

JURNAL ILMIAH
TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

**Pluralisme Dan Teologi Agama-Agama
(Memahami Paradigma Teologi Agama-Agama)**
Yance Z. Rumahuru

**M i m p i
(Kajian Exegese-Sosiologis Terhadap Mimpi Yusuf (Kej. 37:5-11) dalam perspektif Sumber E)**
Alce A. Sapulete

**Konsep Tuhan Dalam pembukaan UUD 1945
(Analisis Sosio – Historis)**
Weldemina Yudti Twery

Guru dan Perkembangan Konsepsi Media Pembelajaran
L.S. Joseph

Beberapa Petunjuk Untuk Memainkan Sebuah Partitur Piano
Sondang T. Tambunan

Pemimpin Yang Melayani dan Pelayan yang Memimpin
S. P. Suripaty

**Pelaksanaan Visi dan Misi Departemen Agama Melalui Pendidikan Perguruan Tinggi Agama
(Telaah Mengenai Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia)**
R. Souhaly

Metode Musik Anak Menurut Zoltán Kodály
Branckly E. Picamussa

Bentuk Sapaan Bahasa Melayu Ambon di kota Ambon
Petrus J. Pattiasina

Layanan Bimbingan Belajar Yang Efektif
Herly J. Lesilolo

Meretas
Jalan Baru
Berteologi



JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

Tangkoleh Putai, adalah bahasa suku Wemale di Pulau Seram. **Tangkoleh** adalah suatu lembaga pendidikan adat yang diikuti oleh laki laki wemale yang disebut *pa Manawa*, (laki laki perkasa) Pendidikan ini dapat diikuti setelah seseorang telah melewati ritus inisiasi, (Flawani). Pendidikan tangkoleh biasa diselenggarakan di hutan dalam waktu yang tidak ditentukan. Peserta pendidikannya diajarkan berbagai hal, mulai dari keterampilan kerja sampai pada aspek-aspek moral-etis, atau penurunan alihan nilai-nilai adat. Sedangkan **putai** menunjuk pada tempat berlangsungnya pendidikan tadi. Kata ini tidak sebatas menunjuk pada suatu lokasi geografis, tetapi tempat yang sudah ditetapkan secara khusus. Oleh sebab itu lingkungan ini dipandang sakral dalam adat setempat.

Penetapan nama **TANGKOLEH PUTAI** sebagai nama Jurnal Ilmiah STAKPN Ambon didasarkan pada pertimbangan kultural dan ilmiah. Pertimbangan kultural artinya, pendidikan dimanapun mesti bertumpu pada basis-basis kebudayaan masyarakat setempat. Ia pun harus mampu menjadi suatu lembaga pengembangan kebudayaan, dan bahkan pasang surut perubahannya juga sinergis dengan pasang surut perubahan kebudayaan. Di samping itu, keberadaan lembaga STAKPN di Ambon harus mampu secara signifikan membawa perubahan dan perkembangan dalam budaya pendidikan di Maluku. Suatu budaya pendidikan yang membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur. Alasan ilmiahnya ialah karena lembaga STAKPN Ambon berpacu mengembangkan pendidikan yang menaja pada pembentukan suatu teologi integralistik, mencakup seluruh aspek kehidupan dan kependidikan itu sendiri.

Penanggung Jawab*R. Souhaly, SH (Ketua STAKPN Ambon)***Redaktur Ahli:***Prof. DR. I.Nyoman S.Degeng, M.Pd. (Universitas Malang)**DR. R.Z. Titahelu, S.H (Samratulagi Manado)**Prof. Dr.Ir.Suhardjono, M.Pd, Dip. HE. (Universitas Brawijaya)**DR. H.L Sapulete (UKIM)**R. Souhaly, SH (STAKPN AMBON)**Prof. DR. J.E. Lokolo, SH (UNPATTI)**S.E.M. Nirahua, SH, M.Hum (UNPATTI)**Prof. DR. A Watloty, S.PAK. M.Hum (UNPATTI)***Pemimpin Redaksi:***Drs. Nataniel Elake***Sekretaris Redaksi:***Christiana D. W. Sahertian, S.PAK, M.Pd***Redaksi Pelaksana:***Ny. H. Pesulima, S.Pd**Ny. F. Seitte, S.Si**Nn.F.L Elly, S.Pd***Editor:***Ny. A.Ch Kakiay, S.Ag, M.si***Layout/Composing:***Christiana D. W. Sahertian, S.PAK, M.Pd***Administrasi:***Nn. J. Matital, S.Th***Bendahara:***Ny. Yenny Tomasila***Alamat Redaksi:***Kampus STAKPN Ambon, JL Halong Atas - Desa Halong Ambon, (0911) 353575***Catatan redaksi**

Redaksi menerima tulisan berupa artikel, hasil penelitian, opini dan esai, adalah gagasan orisinil penulis, sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku dan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain.

Naskah di ketik dengan spasi ganda, pada kertas kuarto, font Time New Roman (12), dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Panjang 10-12 halaman sebanyak satu eksemplar disertai disketnya (lebih lanjut silahkan baca petunjuk bagi penulis pada halaman belakang).

JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integratif

DAFTAR ISI

Pluralisme Dan Teologi Agama-Agama (Memahami Paradigma Teologi Agama-Agama) <i>Yance Z. Rumahuru</i>	1-7
M I m p I (Kajian Exegese-Sosiologis Terhadap Mimpi Yusuf (Kej. 37:5-11) dalam perspektif Sumber E) <i>Alce A. Sapulete</i>	8-12
Konsep Tuhan Dalam pembukaan UUD 1945 (Analisis Sosio – Historis) <i>Weldemina Yudit Tiwery</i>	13-18
Guru dan Perkembangan Konsepsi Media Pembelajaran <i>L.S. Joseph</i>	19-21
Beberapa Petunjuk Untuk Memainkan Sebuah Partitur Piano <i>Sondang T. Tambunan</i>	22-26
Pemimpin Yang Melayani dan Pelayan yang Memimpin <i>S. P. Suripaty</i>	27-33
Pelaksanaan Visi dan Misi Departemen Agama Melalui Pendidikan Perguruan Tinggi Agama (Telaah Mengenai Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Dalam masyarakat Multikultural di Indonesia) <i>R. Souhaly</i>	34-44
Metode Musik Anak Menurut Zoltán Kodály <i>Branckly E. Picanussa</i>	45-49
Bentuk Sapaan Bahasa Melayu Ambon di kota Ambon <i>Petrus J. Pattiasina</i>	50-60
Layanan Bimbingan Belajar Yang Efektif <i>Herly J. Lesilolo</i>	61-64

METODE MUSIK ANAK MENURUT ZOLTÁN KODÁLY

Branckly E. Picanussa

Dosen STAKPN Ambon

Abstrak: Metode musik anak adalah cara pembelajaran musik bagi anak-anak: cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar sehingga anak bisa belajar musik. Metode Musik anak yang dikembangkan oleh Zoltán Kodály merupakan salah satu dari beberapa metode musik anak yang sudah dikembangkan diberbagai belahan dunia. Kodály memiliki beberapa karakteristik dalam pembelajaran musik kepada anak-anak: mendengar, gerakan dan tarian bernyanyi, movable-do, gerakan-gerakan Isyarat Tangan (*Hand Gestures*), silabel-silabel lamanya ritme, alat-alat musik. Semoga apa yang dikemukakan olehnya mendapat tempat bagi para pemerhati musik anak sehingga dapat mengembangkannya dalam pembelajaran musik kepada anak-anak.

Kata Kunci: Metode Musik Anak, Zoltán Kodály

I. PENDAHULUAN

There is music in everybody.
Demikianlah ungkapan Emma Dickson Sheehy dalam pengantar bukunya *There's Music in Children*. Ungkapan tersebut jika diterjemahkan secara bebas berarti: pada setiap orang ada kecenderungan untuk bermusik, termasuk anak-anak.

Kenyataan membuktikan, bahwa kesukaan kepada musik merupakan suatu hal yang alamiah bagi anak-anak. Agar perkembangan musik dalam diri anak dapat betumbuh dengan baik, diperlukan berbagai metode yang dapat menjadi jembatan pembinaan.

Metode musik anak adalah cara pembelajaran musik bagi anak-anak; cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar sehingga anak bisa belajar musik.

Dalam hubungan dengan musik kepada anak-anak seorang filsuf Yunani, Plato, berkata bahwa anak-anak mesti diberikan musik yang baik. Pernyataan

tersebut memiliki arti yang sangat penting, bukan hanya bagi dunia musik tapi juga bagi dunia pendidikan (khususnya anak-anak), yang harus dinyatakan dalam berbagai pendekatan atau metode pembelajaran musik bagi anak-anak.

Apa yang dikemukakan oleh Plato, telah mendapat respon yang positif, sekalipun respon tersebut baru dilakukan sejak akhir abad ke-19, dimana orang mulai menyadari bahwa sesungguhnya musik memainkan peranan yang penting dalam perkembangan anak. Satu dari sekian metode yang telah dikembangkan di berbagai belahan dunia ini adalah metode musik anak yang dikemukakan oleh Zoltán Kodály.

II. Metode Musik Anak Zoltán Kodály

Zoltán Kodály dilahirkan di Kecskemét, Hongaria 16 Desember 1882 dan meninggal dunia 6 Maret 1967 di Budapest. Dalam kehidupan masyarakat

Hongaria, Kodály dikenal sebagai seorang composer, etnomusikolog, pemimpin Sekolah Nasional Hongaria dan pendidik musik. Dengan metode yang dikembangkannya, pada satu sisi, dia telah membuat para guru memimpin kelas mereka dalam ekspresi kebahagiaan dan percaya diri, dan pada sisi lain, memberikan dorongan kepada anak-anak untuk menikmati pelajaran-pelajaran musik yang pada saat bersamaan juga mereka dapat memahami dan mengembangkan apresiasi mereka terhadap musik.

Pengembangan metode Kodály dilator belakangi oleh situasi di negaranya dimana banyak sekali anak-anak yang setelah lulus dari sekolah Menengah (SMP) tidak dapat membaca dan menulis musik dengan lancar. Lagipula, mereka telah melupakan warisan musik milik mereka sendiri dan hanya berpikir bahwa *Viennese music* (Musik Viena / Austria) merupakan musik yang paling baik.

Filosofi yang menjadi dasar pengembangan metode musik oleh Kodály adalah :

- Kodály percaya bahwa setiap orang mencintai budayanya, dan memiliki kemampuan dan rasa musical yang tinggi. Sehingga ketika diperhadapkan dengan situasi di negaranya dia bertekad untuk mengembangkan suatu metode yang dapat mengembalikan kecintaan warga Hongaria terhadap musiknya sendiri dan pada saat yang bersamaan pula meningkatkan kemampuan musical yang ada pada diri setiap warga Hongaria.
- Kodály sangat yakin bahwa musik ada dalam diri setiap anak. Sehingga pelajaran-pelajaran musik sebaiknya diajarkan sedini mungkin, dan hal itu bukan saja tanggung jawab orang tua di rumah saja tapi juga tanggung jawab penting dari sekolah (para guru/pengajar musik) untuk mengajarkan setiap anak bernyanyi, membaca, dan menulis musik serta mengembangkan kepekaan dan

perasaan musikalnya melalui perbendaharaan pola-pola ritem dan melodi.

- Kodály percaya bahwa musik yang digunakan oleh guru harus dipilih dengan sangat hati-hati untuk mencegah anak-anak dari ketidaklengkapan dan perkembangan musical yang buruk.
- Kodály percaya bahwa partisipasi merupakan hal yang penting dan bahwa pembelajaran musical harus dimulai dengan suara yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, bukanlah suatu hal yang mengherankan jika dia menyarankan agar bernyanyi merupakan media pembelajaran musik yang paling utama dan paling penting.
- Kodály juga percaya bahwa gerakan-gerakan fisik sebaiknya digunakan untuk mengiringi nyanyian dalam bentuk *singing games* dan *play parties*.

Pembelajaran musik pada anak yang dikembangkan oleh Kodály bertujuan untuk :

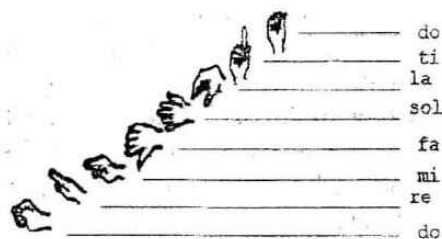
- Mengembangkan kemampuan musical anak.
- Mengajarkan anak-anak lagu-lagu rakyat yang adalah warisan musical mereka berdasarkan bahasa dan budaya mereka.
- Menolong anak-anak untuk mencintai dan menghargai musik berdasarkan pengertian mereka tentang musik.

Menyadari pentingnya pembelajaran musik bagi anak, Kodály menyarankan kepada sekolah-sekolah musik dan para pengajar musik memperlengkapi diri sebaik mungkin dengan berbagai materi yang baik dan persiapan yang mantap.

Dalam mengembangkan metodenya, Kodály menggunakan beberapa materi yang diorganisir secara baik berdasarkan tingkat kesulitan seperti :

- Lagu-lagu rakyat (*folk songs*)¹, *chants* (Lagu-lagu gereja yang pendek dan gampang), *singing games, play parties, music of the Masters*, musik dari berbagai Negara, lagu-lagu yang lincah / bersemangat yang menggambarkan suatu suasana, pola-pola ritem yang hidup, silabel-silabel Ritem (*rhythm syllables*)²
- Kodály Juga menggunakan cara membaca notasi secara *movable-do*. Dengan mempergunakan tangga nada pentatonic (lima nada), anak-anak dapat berkenalan dengan komponen-komponen ketukan ritem (*rhythm-beat*), tekanan irama (*accent meter*), pola-pola ritem dan frase. Ketukan (*pulse*) dan ritem (*rhythm*) diperkenalkan melalui nyanyian masa kanak-kanak, sajak kanak-kanak, dan nyanyian-nyanyian para petani yang telah Kodály kumpulkan.
- Kodály juga menggunakan gerakan-gerakan isyarat tangan (*hand gestures*) untuk mengajarkan anak-anak membaca dan bernyanyi tingkatan nada yang berbeda. Isyarat-isyarat tangan

yang digunakan Kodály merupakan isyarat yang dikembangkan oleh John Curwen. Setiap bentuk isyarat menandakan suatu karakter dan tindakan atau gerakan yang khusus, pasif atau istirahat. Perhatikanlah dengan saksama isyarat-isyarat tersebut.



Tonic (do tinggi dan rendah) dalam bentukl kepala tangan/tinju. Selain menunjukkan tonika, bentuk kepala juga menunjukkan istirahat, diam, berakhir. Bentuk isyarat tangan untuk *Supertonic* (Re), *Mediant* (mi), dan *Dominant* (Sol) adalah telapak tangan dalam keadaan terbuka. *Subdominant* (Fa) dengan ibu jari ke bawah, dan *leading tone* (ti atau si) dengan jari telunjuk ke atas.

Kodály memiliki beberapa karakteristik, yang perlu diketahui dan dipahami oleh setiap pengajar musik, didalam pembelajaran musik kepada anak-anak. Karakteristik tersebut adalah :

- *Mendengar*. Bagi anak-anak mendengar berarti mendengar guru menyanyikan salah satu lagu rakyat atau memainkan instrument sederhana seperti rekorder misalnya.
- *Gerakan dan tarian*. Gerakan yang digunakan dalam metode Kodály terdiri dari berjalan, berlari, melangkah panjang, dan melompat. Selain itu Kodály juga menggunakan *Body gestures* (gerakan-gerakan isyarat tubuh) seperti menepuk lutut, bertepuk tangan, menepuk salah satu bagian tubuh, dan membungkuk. Gerakan-gerakan tersebut digunakan untuk

¹ Penggunaan lagu-lagu rakyat (*Folk Songs*) Hongaria secara luas merupakan salah satu cara untuk melestarikan musik-musik etnik dan juga memperkenalkan musik kepada warga Negara Hongaria dengan bahasa pribumi (*musical native tongue*).

Tempo	Notasi Ritmik	Artinya
	2/4	Do
	1/8, 3/8	Do Ti
	2/4	Do
	1/8, 1/16, 1/8, 1/16	Do Ti Do Ti
	2/4	Do
	1/8, 1/16, 1/8	Do Ti Do
	1/8, 1/16, 1/8	Do Ti Do
	1/4, 1/8, 1/4	Do Ti Do
	1/4, 1/8, 1/4	Do Ti Do
	1/4, 1/8, 1/4	Do Ti Do

- memberikan tekanan pada kualitas ritme dari suatu lagu. Dalam hubungan dengan tarian, Kodály menggunakan langkah-langkah tarian rakyat yang sederhana.
- *Bernyanyi.* Bernyanyi merupakan aktifitas alamiah anak, sama halnya dengan berbicara. Pengajar mesti menolong anak-anak untuk menemukan dan menggunakan suara-suara mereka dalam bernyanyi.
 - *Movable-do.* *Moveable-do* merupakan suatu sistem yang dikembangkan oleh Guido d'Arezzo pada abad ke-17. ini merupakan suatu sistem silabel-silabel nada (di, re, mi, fa, sol, la, ti, do) dimana do merupakan *tonal center* untuk tangga nada Mayor dan la merupakan *tonal center* untuk tangga nada Minor.
 - *Gerakan-gerakan isyarat Tangan (Hand Gestures).* Sebagaimana telah disebutkan, bahwa gerakan-gerakan isyarat tangan yang digunakan oleh Kodály adalah merupakan gerakan yang dikembangkan oleh John Curwen. Pengkombinasian GIT (lihat gambar) dengan *movable-do* yang menyajikan visualisasi tinggi-rendah nada, ternyata memberikan penguatan perasaan interval melodi (*intervallic feeling of melody*).
 - *Silabel-silabel lamanya ritme.* Metode Kodály menganjurkan pengembangan rasa untuk ketukan dasar melalui bertepuk tangan, melangkah mengikuti ketukan, dan gerakan ritme (berjalan, berlari) sebelum memperkenalkan pola-pola ritme. Penamaan nilai not (misalnya not penuh, setengah, seperempat, seperdelapan) diperkenalkan setelah anak-anak dapat membaca silabel-silabel lamanya ritme (lihat silabel-silabel ritme). Silabel-silabel tersebut bukanlah nama yang tetap atau paten tetapi hanya merupakan cara untuk menyuarakan ritme.

- *Alat-alat musik.* Metode Kodály menganjurkan bernyanyi secara *a capella*. Namun, tentu saja itu tidak berarti bahwa alat-alat musik tidak penting. Bagi Kodály, instrumen digunakan sebagai pengiring bagi suatu lagu yang telah diajarkan. Beberapa instrument yang digunakan antara lain *sita*, gitar, dan *barred instruments*. Permainan rekorder umumnya digunakan untuk melatih kecakapan mendengar dan penguatan membaca.

III. PENUTUP

Demikianlah beberapa uraian tentang metode musik anak yang dikembangkan Zoltán Kodály. Semoga apa yang dikemukakan olehnya mendapat tempat bagi para pemerhati musik anak sehingga dapat mengembangkannya dalam pembelajaran musik kepada anak-anak.

Daftar Rujukan

- Bernstein, Martin, dan Martin Picker, *An Introduction to Music*, New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1966.
- Choksy, Lous., et al., *Teaching Music in the Twentieth Century*, New Jersey: Prentice Hall, 1986.
- Kerman, Joseph, dan Kristine Forney, *Listen: Brief Edition*, New York: Worth Publishers, 1987.
- Machalis, Joseph, dan Kristine Forney, *The Enjoyment of Music: An introduction to Perceptive Listening*, New York and London: W.W. Norton & Company, 1991.
- Rivadelo, Rosita F., *Music Education : materials & Methodeds*, Metro Manila: 24 K Printing Co., Inc., 1987.
- Scholes, Percy A., *The Concise Oxford Dictionary of Music*, New York-

Toronto: Oxford University Press,
1966.
Sheehy, Emma Dickson, *There's Music
Children*, New York: Henry Holt
and Company, 1946.